

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA DI MI AL-ITTIHAAD 01
PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

**IKA PURNAMASARI
NIM. 1223305046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter	17
1. Pengertian Karakter.....	17
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20

3. Tujuan Pendidikan Karakter	23
4. Manfaat Pendidikan Karakter	25
5. Prinsip – prinsip Pendidikan Karakter	27
B. Karakter Religius	28
1. Pengertian Karakter Relegius.....	28
2. Tujuan Karakter Relegius	30
3. Ruang Lingkup Karakter Religius	32
4. Pembentukan Karakter Relegius	33
C. Asmaul Husna	37
1. Pengertian Asmaul Husna	37
2. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya.....	39
3. Asmaul Husna dan pembentukan Karakter Religius	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Sumber Data.....	47
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajia Data.....	53
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kober	53
a. Sejarah MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul	53

b. Letak Geografis.....	56
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	56
d. Struktur Organisasi.....	58
e. Sumber Daya Manusia	59
f. Sarana dan Prasarana.....	61
g. Struktur Kurikulum	62
2. Pembentukan Karakter Religius di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat	63
a. Tujuan Pembentukan Karakter Religius di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat	63
b. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	64
c. Pembentukan Karakter Religius.....	75
B. Analisis Data.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, tantangan dan persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat. Selain itu, era globalisasi memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dalam memberikan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang mampu berperan secara global. Namun demikian, dengan adanya perubahan yang berlangsung sangat pesat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹ Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.²

Dalam pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses menyalurkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, namun lebih dari itu yakni pendidikan merupakan proses penyaluran nilai (*transfer of value*). Melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* diharapkan

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 15.

²Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 2.

peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan akhlak yang mulia, baik itu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atau bangsa. Ciri khas itu asli, mengakar pada kepribadian seseorang atau bangsa, dan menjadi energi seseorang untuk bersikap, dalam ucapan dan tindakan. Ciri khas karakter adalah nilai-nilai yang secara umum memberikan kebaikan atau keutamaan untuk manusia. Gagasan semua pendidikan karakter adalah membangun perilaku dan sikap yang baik peserta didik di sekolah, atau mahasiswa di perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik di sekolah.

Karakter bangsa merupakan pilar penting dan di ibaratkan sebagai kemudi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter merupakan warisan luhur bangsa Indonesia. Sejak lama dalam kehidupan keseharian para pendiri bangsa ini sudah mengajarkan kepada generasi muda tentang karakter terhadap bangsa. Namun demikian pendidikan karakter ini belum terimplementasikan dengan baik.

Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur.³ Kita sering melihat fenomena saat ini berita tentang anak muda yang berperilaku kurang baik. Perilaku tidak sopan sering dilakukan oleh anak muda jaman sekarang baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik

³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.23.

kepada guru maupun orangtua di dalam masyarakat. Berita di televisi dan internet mengenai perilaku seks bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba bahkan pembunuhan, itu merupakan bukti bahwa moral generasi muda khususnya telah lepas dari norma etika, agama, dan budaya.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran serta pemerintah dalam mengelola dunia pendidikan. Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap, nilai, perilaku dalam pembelajarannya.⁴ Materi yang diberikan sudah cukup banyak namun pada praktiknya kurang tertanam dalam sikap dan perilaku para siswa, karena pembelajaran hanya sampai pada pengetahuan saja, belum tertuang dalam jiwanya.

Tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dan pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotor.⁵ Pembelajaran yang diajarkan di sekolah kebanyakan hanya bersifat pengetahuan dan belum tertanam pada segi sikap, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pikiran dan perbuatan, hal ini berakibat buruk untuk generasi muda yang akan datang karena

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.17.

⁵MasnurMuslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm.18

pendidikan yang berlangsung saat ini akan membuahkan generasi muda yang akan datang, sebagai contoh para pejabat tinggi di negara kita berasal dari kalangan terpelajar tetapi masih mengambil uang rakyat atau korupsi.

Rumusan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasi dengan tujuan pendidikan. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷

Mantan Presiden RI pertama Soekarno menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam *nation and character building*.” Hal ini diperkuat dengan

⁶Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

⁷Muchlas Samani & Haryanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.”⁸ Agama merupakan sumber kebaikan. Sehingga, pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan karakter tidak boleh bertentangan dengan agama. Landasan ini sangat tepat bila diterapkan di Indonesia. Sebab, Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama, yang mana mereka mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama. Dengan demikian, agama merupakan landasan yang pertama dan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.⁹

Allah SWT yang menciptakan jagad raya dengan segala isinya ini telah memiliki 99 nama, dimana nama-nama itu bukan sekedar nama saja, melainkan nama-nama yang baik. Menurut salah satu hadits, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

”Sesungguhnya Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama, yaitu seratus kurang satu. Barang siapa menghitungnya, niscaya akan masuk surga.”(HR. Bukhari dan Muslim).

Semua orang muslim mengenalnya dengan “*Al Asmaul Husna*”. Jika nama-nama itu kita sebut akan mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar sekaligus menakjubkan terhadap sesuatu yang sedang atau telah kita kerjakan. Itulah rahasia yang terkandung dibalik nama-nama Allah SWT. Tiap-tiap

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 61.

⁹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 33.

nama mempunyai manfaat yang dapat kita jadikan sebagai pengaduan akan maksud dan tujuan kita. Pada intinya, untuk kesejahteraan hidup kita di dunia dan akhirat.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihaad 01 yang berada di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pendidikan formal yang melaksanakan pembentukan karakter pada peserta didik, tentunya dari pihak madrasah menginginkan agar peserta didiknya berprestasi dan berkualitas dalam bidang keagamaan. Dari hasil awal observasi dan wawancara pada tanggal 10-11 April 2017 dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. MinkhatulMughits, S.Pd. Didiperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tersebut tidak hanya mengedepankan pendidikan umum dan agama saja, akan tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter. Dengan demikian, diadakan pembiasaan sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu kegiatan prapembelajaran dimulai peserta didik membaca AsmaulHusna. Selain kegiatan prapembelajaran, ada juga kegiatan lain, antara lain: sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus dan hafalan Al-Qur'an Juz 30, pramuka, seni baca Al-Qur'an, dan hadroh. Kegiatan tersebut sangat menunjang peserta didik memiliki karakter dasar yaitu: taat beragama, jujur, tanggung jawab, disiplin, adil, peduli, dan kerja sama.¹¹

¹⁰Hanif Hidayat, *Hafalan AsmaulHusna*, diakses dari <http://www.mius.sch.id/program-unggulan/hafalan-asmaul-husna>, pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 14.00

¹¹Wawancara dengan Minkhatul Mughits Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat pada tanggal 10 April 2017.

Berdasarkan hal di atas yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tentang proses dan kegiatan pembiasaan asmaul husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul. Program ini sengaja dibuat untuk membentuk karakter religius bagi peserta didiknya. Sehingga peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Pasir Kidul tersebut dengan judul penelitian *"Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Asmaul Husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat."*

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Asmaul Husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat" untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti lengkung; lentur, bangun; gambaran, rupa; wujud, sistem; susunan, wujud yang ditampilkan (tampak), acuan atau susunan kalimat, kata penggolong bagi benda yang berkeluk (cincin, gelang, dan sebagainya). Sedangkan pembentukan itu sendiri berarti proses, cara atau pembuatan membentuk.¹²

¹²<http://kbbi.web.id/bentuk>, diakses pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 16.00 WIB

Jadi pembentukan yaitu suatu cara, proses atau perbuatan yang bertujuan untuk membentuk sesuatu yang dikehendaki yang perlu dibimbing atau diarahkan yang merubah suatu watak, pikiran, dan karakter.

2. Karakter Religius

Karakter menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.¹³ Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁴ Jadi karakter merupakan sifat alami seseorang yang terbentuk melalui kebajikan atau nilai yang ditanamkan yang menjadi pembeda antara manusia satu dan yang lain.

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁵ Menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya Asmaun Sahlan menyatakan agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca do'a.¹⁶ Jadi religius adalah sikap dan perilaku yang berkenaan dengan kepercayaan dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27.

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*,hlm. 10.

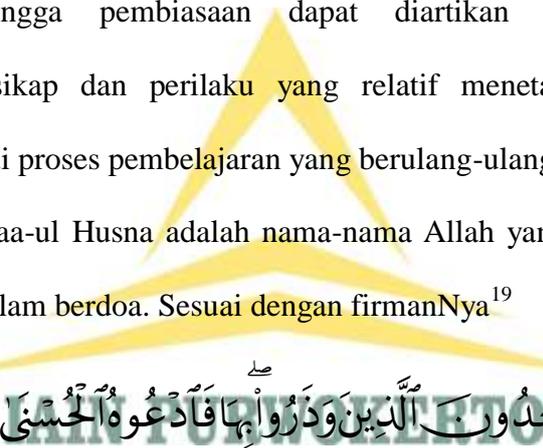
¹⁵Muhammad Fadlillah dan Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*,hlm. 190.

3. Pembiasaan Asmaul Husna

Pembiasaan asal katanya adalah biasa yang artinya sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh. Kata “membiasakan” berarti melazimkan, mengadakan, atau menjadi adat.¹⁷

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.¹⁸ Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Al Asmaa-ul Husna adalah nama-nama Allah yang diperintahkan untuk dibaca dalam berdoa. Sesuai dengan firmanNya¹⁹



 أَسْمِيهِ فِي يُلْحِدُونَ الدِّينَ وَذُرُوبَهَا فَادْعُوهُ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءُ وَلِلَّهِ

 يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سَيُجْزَوْنَ

“Hanya milik Allah asma-ulhusna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma- ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S Al A’rof :180)

¹⁷Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 153.

¹⁸Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97

¹⁹Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-UlHusna di Zaman Modern* (Semarang: Sufijaya, 2014). hlm. 1.

Jadi asmaul husna adalah nama-nama atau sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT yang berjumlah 99 nama, yang mana nama-nama itu merupakan nama-nama baik Allah SWT.

4. MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat

MI Al-Ittihaad Pasir Kidul berlokasi di Jl. AchmadZeinGg. KH.AchmadSa'dullah RW II Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat, sebagai salah satu dari 3 (tiga) MI yang ada di Pasir Kidul. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar yang memiliki kegiatan pembiasaan membaca asmaulhusna sebagai kegiatan wajib yang dilakukan sebelum pembelajaran. Program ini direncanakan oleh pihak madrasah untuk membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan judul pembentukan karakter religius melalui pembiasaan asmaulhusna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat adalah penelitian tentang proses atau cara membentuk perilaku religius untuk menaati tata tertib dan memiliki perilaku religius terhadap peserta didik dalam kegiatan pembiasaan asmaulhusna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaanasmaulhusna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul PurwokertoBarat ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui pembiasaanasmaulhusna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaanasmaulhusna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan asmaulhusna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana guru dalam membentuk karakter religius terhadap siswanya di lingkungan Sekolah maupun di luar Sekolah

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan asmaul husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus penerapannya di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat yang dapat Peneliti jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Skripsi YuliAeniHakimah yang berjudul "*Pembentukan Karakter siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School di SMP Boarding school Putra Harapan Purwokerto*". Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter melalui sistem asrama atau *Boarding School* yang dilakukan dalam sekolah tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan, kedisiplinan, dan dengan ini diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik. Dalam penerapannya, metode yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik melalui metode pengasuhan dan pemberian nasihat.²⁰

Persamaan penelitian skripsi YuliAeniHakimah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter bagi peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi yang ditulis YuliAeniHikimah, pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui sistem pendidikan *Boarding school* di jenjang Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan *Asmaul Husna* di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Skripsi Habib Ahmad Fauzan yang berjudul "*Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*". Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi peserta didik berasrama di SMK 1 Punggelan yang dilaksanakan melalui model pendidikan asrama

²⁰YuliAeniHakimah, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.

yang mengadopsi pendidikan di pondok pesantren dengan bermacam kegiatan keagamaan. Sedangkan, dalam internalisasi pendidikan karakter menggunakan metode *hiwar*, *qishas*, *amtsal*, pembiasaan, *ibrah*, dan *mauidah*, *targhib*, dan *dantarhib*, yang diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan di asrama.²¹

Persamaan penelitian skripsi Habib Ahmad Fauzan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek penelitiannya sama-sama membahas tentang karakter religius, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Habib Ahmad Fauzan, pelaksanaan pendidikan karakter religius dilaksanakan fokus bagi peserta didik berasrama dan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan peneliti meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan Asmaul Husna bagi peserta didik di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

3. Skripsi Masyhud yang berjudul "*Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*" dari hasil penelitiannya, di sekolah tersebut telah melaksanakan pendidikan karakter seperti disiplin, mandiri, rajin, dan jujur melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.²²

Persamaan penelitian skripsi Masyhud dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Masyhud

²¹Habib Ahmad FAuzan, Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK 1 Punggulan Banjarnegara, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.

²²Masyhud, Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.

membahas tentang karakter secara umum, sementara peneliti lebih terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman motto, halaman persembahan, daftar lampiran, daftar gambar dan daftar tabel.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

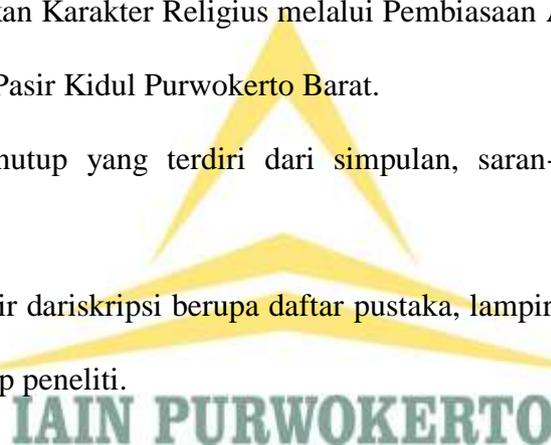
Bab II berisi Landasan Teori meliputi: *pertama*, pendidikan karakter terdiri dari; pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter. *Kedua*, pengertian karakter religius, tujuan karakter religius, ruang lingkup karakter religius, pembentukan karakter religius. *Ketiga*, pengertian asmaul husna, jumlah asmaul husna, nama-nama asmaul husna. *Keempat*, asmaul husna dan pembentukan karakter religius.

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: *pertama*, gambaran umum MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, struktur kurikulum, Pembentukan Karakter Religius di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat.. *Kedua*, analisis data. Yang seluruhnya memuat tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Asmaul Husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran–lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penelilitakukan mengenai pembentukan karakter religius melalui pembiasaan asmaul husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pembentukan karakter religius dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dengan pengajaran, pembiasaan, keteladanan, nasehat dan peringatan.

Kegiatan religius yang dilakukan di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat yaitu: asmaul husna, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan juz 30, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memperingati perayaan hari besar Islam (PHBI), mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, dan infak setiap hari jum'at.

Pembiasaan asmaul husna di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat dilakukan setiap pagi hari pada jam 06.45 sampai 07.10 WIB sebelum pembelajaran. Asmaul husna dibaca bersama sama di Masjid Jami' Annur. Kegiatan ini merupakan sarana agar peserta didik berdoa, mampu menghafal dan menyelami makna asmaul husna sehingga mereka mampu meneladani akhlak Allah SWT yang terkandung dalam asmaul husna. Maka kegiatan ini menjadi suatu pembiasaan dan menjadi salah satu program unggulan di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah harapannya peserta didik dapat memiliki karakter religius yang akan tertanam pada diri mereka yang tidak hanya diterapkan di madrasah saja, melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pihak madrasah hendaknya mengadakan kajian yang lebih mendalam tentang asmaulhusna sehingga peserta didik tidak hanya mengenal asmaulhusna tetapi bisa memahami arti dari asmaulhusna.
2. Bagi peserta didik di MI Al-Ittihaad 01 Pasir Kidul Purwokerto Barat untuk terus bersemangat dan istiqomah dalam melafalkan asmaulhusna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal. 2001. *Pengamalan Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta : PT Pertja.
- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Al-Asyqar Umar Sulaiman. 2010. *Al-Asma' al-Husna*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-HafidhAmdjad. 2014. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Ul Husna di Zaman Modern*. Semarang: Sufijaya.
- Al-Syaiban Oemar Muhammad Al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ArikuntoSuharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Budaya religius Dalam Peningkatan Mutu pendidikan*. Yogyakarta: Kali media.
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: ALFABETA.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. 2014. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karkter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Malik Ridwan. 2013. *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*. Bandung: Mizania.
- MaunahBinti. 2009.*MetodologiPengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MoleongLexy J. 2011. *MetodologiPenelitianKualitatifEdisiRevisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar Heri Jauhari. 2005.*FikihPendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musfah Jejen. 2007. *Indeks al-Qur'an Praktis*. Jakarta: Mizan Publika.
- Muslich Masnur.2014. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafis Muhammad Muntahubun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Ningsih Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Poerwadaminta. 2007.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- RoqibMoh. 2009.*IlmuPendidikan Islam: PengembanganPendidikanIntegratif di Sekolah, Keluarga, danMasyarakat*. Yogyakarta: LKis.
- Sahlan Asmaun.2000. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- SamaniMuchlas&Haryanto. 2011.*PendidikanKarakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Samani Muchlas. 2013. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sastrapadja M.1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Shihab M. Quraish. 2005. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab M. Quraish. 2008. *Asma' Al-Husna: dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Singaribun Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <http://www.mius.sch.id/program-unggulan/hafalan-asmaul-husna>, diakses pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 14.00
- <http://kbbi.web.id/bentuk>, diakses pada tanggal 16 Juli 2017 pukul 16.00 WIB